

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, salah satunya adalah batik. Batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Oleh karena itu, suatu kain dapat disebut batik apabila mengandung dua unsur pokok, yaitu jika memiliki teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik (Prasetyo, 2016).

Dari tahun ke tahun batik mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana dulu batik hanya sering digunakan untuk orang-orang yang sudah berusia cukup tua, namun sekarang batik menjadi *trend* dikalangan anak muda untuk menjadi pakaian sehari-hari mereka. Batik juga dapat dijadikan aksesoris lainnya seperti tas, sepatu, sandal, topi, dompet, dan lainnya. Batik pada masa sekarang ini menjadi ikon budaya bangsa dan negara Indonesia (Alfin, 2017). Batik memiliki berbagai macam motif, salah satunya motif Gajah Oling yaitu motif khas dari Kabupaten Banyuwangi. Salah satu industri batik yang membuat batik motif Gajah Oling yaitu Tatsaka Batik.

Tatsaka batik merupakan industri batik yang didirikan pada tahun 2009 oleh bapak Edy Fitrianto yang beralamat di Jl.SMA 1 Cluring, Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Pada saat itu Bapak Edy Fitrianto memiliki modal dan ingin mendirikan sebuah usaha batik yang didukung dengan keterampilan yang dimilikinya. Bapak Edy Fitrianto mendirikan usaha ini dengan tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan di daerah sekitarnya. Sebagai pemilik Tatsaka Batik, Bapak Edy Fitrianto sudah memiliki ketrampilan dalam hal membatik sejak tahun 2001 diawali dengan menjadi karyawan pada usaha yang sejenis. Bapak Edy Fitrianto berkeinginan untuk mengembangkan usahanya dan memperluas jangkauan pasarnya. Dan sekarang sudah terbukti bahwa Tatsaka Batik merupakan industri batik yang terbesar di Kabupaten Banyuwangi.

Namun ada beberapa hal yang menjadi permasalahan di Tatsaka Batik, yaitu terhambatnya produksi yang disebabkan karena kurangnya bahan baku pada saat akan memproduksi. Dikarenakan produsen tidak bisa mengetahui penjualan kain batik pada hari-hari selanjutnya, apakah penjualan kain batik tersebut akan meningkat atau menurun. Serta Tatsaka Batik tidak memiliki sistem informasi penjualan, sehingga semua laporan dari penjualan dilakukan secara manual (Kharisma, 2023). Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan adanya sistem informasi penjualan dan sistem peramalan yang akurat dalam memprediksi permintaan pasar terhadap penjualan kain batik. Salah satu metode yang digunakan pada sistem peramalan yaitu SARIMA (*Seasonal Autoregressive integrated Moving Average*).

SARIMA mempunyai kelebihan, metode ini memiliki sifat yang fleksibel, metode SARIMA mengikuti pola data yang ada serta memiliki tingkat akurasi perkiraan yang cukup tinggi. Metode ini membutuhkan data *time series* untuk melakukan *forecasting* (peramalan). Selain itu, metode ini dapat menerima semua jenis model data walaupun dalam prosesnya harus distasionerkan dulu. Dengan metode ini diharapkan data hasil peramalan memiliki keakuratan yang cukup tinggi (Wahyuni dkk., 2021).

Penelitian ini harapannya dapat menghasilkan sistem peramalan yang dapat membantu produsen batik dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam memproduksi batik dengan jumlah yang tepat, sehingga dapat menghindari kerugian karena overproduksi atau kekurangan produksi. Selain itu, sistem peramalan ini juga diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi produksi dalam industri batik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengetahui metode SARIMA dapat meramalkan penjualan kain batik di Tatsaka Batik dengan baik atau tidak ?

- b. Berapa Tingkat keakuratan dari sistem peramalan penjualan kain batik menggunakan metode SARIMA?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui berapa banyak kain batik yang terjual di tatsaka batik pada waktu mendatang menggunakan metode SARIMA.
- b. Membuat sistem peramalan penjualan kain batik dengan metode SARIMA.
- c. Membuat sistem informasi penjualan di tatsaka batik.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membantu pihak tatsaka batik untuk memutuskan pembelian bahan baku dari produksi kain batik.
- b. Membantu tatsaka batik agar dapat meningkatkan efisiensi operasional.
- c. Memperluas wawasan tentang sistem peramalan menggunakan metode SARIMA.